

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Adanya persaingan perdagangan Antara Amerika dan China, menyebabkan persaingan yang ketat bagi perusahaan di berbagai sektor. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan peluang dalam persaingan ini. Mereka bergerak mengoptimalkan potensi yang ada untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005 dalam Alfredo Mahendra DJ 2011:1)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang mana prestasi tersebut sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7).

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.

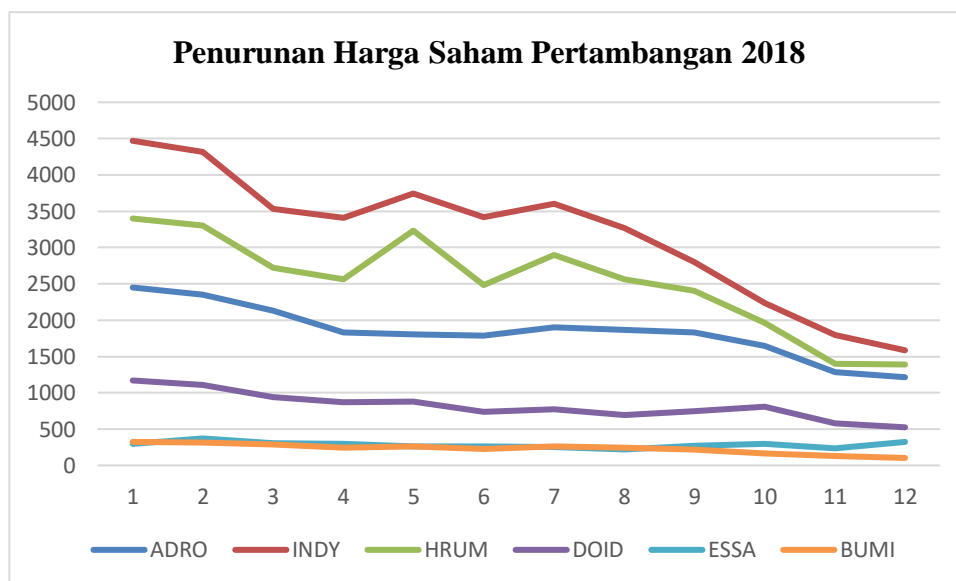
Saham-saham emiten pertambangan tercatat berguguran. Berdasarkan data RTI pada penutupan perdagangan Rabu (21/11/2018), beberapa emiten pertambangan mengalami penurunan saham yang cukup dalam. Adapun beberapa saham tambang yang tercatat menurun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

## Penurunan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Sepanjang 2018

NO	KODE												
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1	ADRO	2.450	2.350	2.130	1.835	1.805	1.790	1.905	1.865	1.835	1.650	1.285	1.215
2	INDY	4.470	4.320	3.530	3.410	3.740	3.420	3.600	3.270	2.800	2.240	1.800	1.585
3	HRUM	3.400	3.300	2.720	2.560	3.230	2.480	2.900	2.560	2.400	1.960	1.400	1.390
4	DOID	1.170	1.110	945	870	875	735	775	690	750	806	580	525
5	ESSA	294	372	310	300	258	266	252	220	270	300	234	322
6	BUMI	324	316	286	240	264	226	260	240	216	169	130	103

Grafik 1.1



Menanggapi kondisi tersebut, analisis Kresna Sekuritas, Robertus Yanuar mengatakan penurunan tersebut utamanya disebabkan dari beredar kabar bahwa China yang saat ini adalah importir batubara terbesar di kawasan Asia Pasifik telah menetapkan pembatasan dan penundaan *custom clearance* (izin masuk barang di bea cukai pelabuhan) bagi batubara impor yang ingin masuk. Hal ini kemudian membuat harga batubara Newcastle turun ke bawah US\$100 per ton untuk pertama kalinya sejak bulan Mei tahun 2018. “Terlepas dari sentimen di atas, kami juga pernah mengatakan bahwa saham-saham sektor pertambangan adalah termasuk kategori *second liner*, yang cenderung *underperform* apabila *market* sedang *improving*,” kata Robertus kepada kontan.co.id, Rabu (21/11/2018). Di sisi lain, ini bisa dimanfaatkan untuk *buy on weakness*, terlebih untuk saham PTBA dan ITMG. Menurut Robertus, kondisi *oversupply* yang terjadi pada pasar domestik China saat ini diharapkan dapat berbalik seiring datangnya musim dingin di bulan Januari sampai Februari tahun 2019. Robertus merekomendasikan *buy* untuk saham PTBA dan ITMG dengan target harga masing-masing sebesar Rp.5.500 per saham dan Rp.30.000 per saham. Pun, menurutnya, saham-saham tersebut masih akan berpotensi seiring dengan harga batubara yang masih akan berpotensi *rebound* di tahun 2019. Setali tiga uang, Rovandi, Analis Trimegah Sekuritas mengatakan, penurunan saham-saham tambang utamanya disebabkan oleh harga batubara global yang sudah terkoreksi dibawah harga US\$ 100 per ton. Tercatat harga batubara Newcastle untuk kontrak pengiriman Januari 2019 pada Selasa (20/11/2018) menurun 0.45 poin menjadi US\$99,15 per ton. Namun potensi penguatan harga batubara diprediksi masih akan terjadi sehingga ini bisa dimanfaatkan untuk masuk

ke beberapa saham tambang yang masih berpotensi bangkit seperti PTBA yang bisa masuk di level Rp.4.470 – Rp.4.500 per saham dengan target harga jangka pendek Rp.4.630 per saham. “*Buy* ADRO dengan target jangka panjang Rp.1.200 per saham,” ujar Rovandi.

(sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-saham-tambang-berguguran-investor-bisa-mulai-buy-on-weakness>).

Fenomena perkembangan harga saham menjadikan acuan bagi para investor untuk melakukan investasi agar bisa mencapai keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut. Semakin harga saham naik, maka nilai perusahaan pun akan naik dan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2012:87), kondisi dan situasi yang menentukan nilai perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu: 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi, 2) Kebijakan dalam memutuskan ekspansi, 3) pergantian direksi secara tiba tiba, 4) adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, 5) kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan setiap waktunya, 6) Risiko sistematis, 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan yaitu seperti struktur modal dan ukuran perusahaan.

Prediksi pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian adalah struktur modal. Menurut Musthafa (2017:85) struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang

jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan proporsi utang dalam *Trade Off theory* menjelaskan bahwa proporsi penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam tingkat tertentu. Tetapi jika melewati batas optimal penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat didefinisikan sebagai suatu struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, dan meminimumkan biaya modalnya. Suatu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhannya harus mengutamakan sumber internal perusahaan sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana sudah meningkat dan tidak dapat dipenuhi dari modal internal, maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana dari luar baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber eksternal tersebut lebih mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada perusahaan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya akan semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan hanya menggantungkan pada saham saja, karena biayanya akan semakin mahal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu mengusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber pendanaan tersebut. Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam keadaan apapun jangan sampai jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain jangan sampai lebih besar dari 50% sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak

lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Berdasarkan konsep *cost of capital*, perusahaan berusaha memiliki struktur modal yang optimal dalam arti bahwa struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*) (Riyanto, 2013:294). Pada penghitungan *cost of capital*, besar kecilnya *average cost of capital* adalah ketergantungan pada proporsi masing-masing sumber dana beserta biaya dari masing-masing komponen sumber dana tersebut. Menurut Sartono (2012:254), struktur modal yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimal atau struktur modal yang mengakibatkan biaya rata-rata tertimbang turun.

Selain itu faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011). Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan . Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan . Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat

perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Selain itu, kelebihan dari perusahaan besar adalah dapat meningkatkan likuiditas, kemudian memungkinkan para pendiri perusahaan untuk menikmati hasil yang mereka capai. Dan akan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut yang akan menyebabkan banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar sehingga kondisi ini akan memberikan nilai pada suatu perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu, nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang menunjukkan hasil yang berbeda dari setiap penelitian yang ada. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian terdahulu:

**Tabel 1.2**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Penulis	X1	X2	X3	X4
		Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Pertumbuhan perusahaan
1	Ni Putu Yuni dkk (2016)	✓	✓		
2	Iriena Maharani (2012)	✓	✓		X
3	Nanang Ari Utomo (2016)		X	✓	



4	Maryati dan Bida Sari (2018)		✓	X	
5	Robinhot Gultom, dkk (2013)	X	X	✓	
6	Regina Rumondor dkk (2015)	✓	X		

Penelitian Ni Putu Yuni dkk (2016) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Iriena Maharani (2012) menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nanang Ari Utomo (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Maryati dan Bida Sari (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Robinhot Gultom dkk (2013) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Regina Rumondor dkk (2015) menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai

perusahaan dan secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat mengetahui penelitian ini sejalan atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini pun akan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dkk (2016) yang mana variabel yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Untuk sampel yang digunakan peneliti memilih perusahaan pertambangan berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan perusahaan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportas. Hal ini dikarenakan dengan perusahaan tersebut, Indonesia bisa memperoleh peringkat keenam terbesar sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya tambang. Selain hal itu, sektor pertambangan Indonesia digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta digunakan sebagai komoditi ekspor untuk negara lain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”.

## **1.2.Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Modal di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
3. Bagaimana Nilai Perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
4. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
5. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pertambangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
6. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Pertambangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Struktur Modal di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Ukuran Perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
3. Untuk Mengethui Bagaimana Nilai Perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

4. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan. Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

#### **1.4.Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti struktur modal dan ukuran perusahaan.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti, khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti struktur modal dan ukuran perusahaan

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor struktur modal dan ukuran perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan cara-cara terbaik dalam mengetahui struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

### **1.5. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Pengambilan data dilakukan di situs website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu Penelitian dilakukan bulan Januari-Maret 2019.

**Tabel 1.3****Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan				
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Proposal	■				
2	Bimbingan BAB I – III		■			
3	SUP			■		
4	Bimbingan BAB III – V				■	
5	Sidang Skripsi					■